

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS

Nina Sufiana¹
Ni Ketut Purnawati²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: ninasufiana@gmail.com / telp : +62 81 936 082 056

²Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji F dan uji T. Hasil analisis dari penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: profitabilitas, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan

ABSTRACT

The objective of this research is to determine the effect of cash turnover, receivable turnover, inventory turnover to profitability. Data used in this study were secondary data from food and beverages company financial statements in Indonesia Stock Exchange on the year of 2008 to 2010. The analysis method used is multiple linear regression, F test and T test. Result of these analysis showed that profitability was influenced simultaneously by cash turnover, receivable turnover and inventory turnover. Meanwhile on partial analysis showed only receivable turnover and inventory turnover has influence to profitability.

Keyword : profitabilitas, cash turnover, receivable turnover, inventory turnover

PENDAHULUAN

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin

tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain : *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) .

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2008).

Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar (Putra, 2012). Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011). Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil

profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Adapun tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Lazaridis dan Tryfonidis, 2006).

Husnan dan Pudjiastuti (2004) menyatakan kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Selain kas, komponen lainnya adalah piutang, yang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula (Santoso dan Nur, 2008). Komponen modal kerja yang lain dalam penelitian ini adalah persediaan, juga merupakan elemen utama dari modal kerja, karena jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan, jenis persediaan yang ada dalam perusahaan akan tergantung dari jenis perusahaan (Wiagustini, 2010:148). Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari sebuah perusahaan, dapat diukur dari tingkat perputarannya.

Berdasarkan konsep di atas, maka dalam penelitian ini variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan akan dipergunakan sebagai variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap profitabilitas, dimana profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* (ROA).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang hasil penelitiannya ada yang sejalan ataupun yang bertentangan. Penelitian-penelitian diantaranya yang dilakukan oleh Putra (2012) menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh Wijaya (2012) dimana komponen modal kerja tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Raheman dan Nasr (2007) juga dapat memperkuat karena perputaran persediaan, perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian berbeda juga didapatkan oleh Teruel dan Solano (2007) yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan mempunyai hubungan yang negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Ganesan (2007) juga menunjukkan bahwa manajemen modal kerja memiliki hubungan yang negative signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas karena dari hasil penelitian sebelumnya yang masih saling kontradiksi.

KAJIAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan (Raharjaputra, 2009:195), dimana hubungannya dengan penjualan,

total aktiva, maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Wiagustini (2010:76) profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Wiagustini, 2010:77).

Pengertian Modal Kerja

Modal kerja sangat dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan suatu perusahaan, dan modal kerja sangat penting dalam menunjang kelancaran kegiatan operasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik secara berkesinambungan (Lukman dan Dira, 2009). Putra (2012) menyatakan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja, maka perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara maksimal, sedangkan bila perusahaan kelebihan modal kerja dapat mengakibatkan banyak dana yang menganggur sehingga dapat memperkecil profitabilitas perusahaan.

Perputaran Kas

Menuh (2008) menyatakan bahwa perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Menurut Riyanto (2001) semakin tinggi perputaran kas akan

semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Perputaran Piutang

Sartono (2010:119) menyatakan bahwa semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Riyanto (2001) menyatakan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Sedangkan Bramasto (2008) menyatakan bahwa perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit.

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan (Raharjaputra, 2009). Munawir (2004) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas. Rahma (2011) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2001). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahma (2011), Putra (2012), Raheman dan Nasr (2007), Teruel dan Solano (2007) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₁ : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Riyanto (2001:90) menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Putra (2010), Wijaya (2012), Santoso dan Nur (2008) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₂ : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Raharjaputra (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Sedangkan Munawir (2004) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Lazaridis dan Tryfonidis (2006), Raheman dan Nasr (2007) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₃ : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur khususnya perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dipilihnya perusahaan *food and beverages* karena sektor ini merupakan sektor industri yang masih menjanjikan keuntungan, selain itu setiap orang membutuhkan makanan dan minuman sebagai kebutuhan primer. Dan sektor ini paling tahan terhadap krisis ekonomi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan dalam bentuk neraca dan laba rugi perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diteliti dari tahun 2008-2010. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder penelitian ini adalah dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2010. Jumlah populasi sebanyak 18 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang ditetapkan atau ditentukan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2007:78). Adapun yang menjadi kriterianya adalah perusahaan secara konsisten memperoleh laba selama tahun 2008-2010. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut ada 14 perusahaan yang diambil sebagai sampel.

Teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) terhadap variabel terikat (profitabilitas) baik secara simultan maupun parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan selama tiga periode mengalami fluktuasi. Secara keseluruhan perputaran kas tertinggi diperoleh oleh PT. Cahaya Kalbar Tbk. pada tahun 2008 sebesar 206,4 kali. Perputaran kas terendah diperoleh oleh PT. Delta Djakarta Tbk. pada tahun 2010 sebesar 1,7 kali. Perputaran piutang tertinggi dicapai oleh PT. Fast Food Indonesia Tbk. pada tahun 2009 sebesar 116,2 kali. Perputaran piutang terendah dialami oleh PT. Delta Djakarta Tbk. pada tahun 2010 sebesar 3,2 kali. Dan perputaran persediaan tertinggi diperoleh oleh PT. Fast Food Indonesia Tbk. pada tahun 2010 sebesar 12,0 kali. Perusahaan dengan perputaran persediaan terendah dialami oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. pada tahun 2010 sebesar 1,6 kali.

No	Nama Perusahaan	Perputaran Kas (X1)			Perputaran Piutang (X2)			Perputaran Persediaan (X3)		
		2008	2009	2010	2008	2009	2010	2008	2009	2010
1	PT. Cahaya Kalbar Tbk.	206,4	200,2	105,6	23,3	12,0	8,1	9,0	9,2	2,2
2	PT. Delta Djakarta Tbk.	3,0	2,2	1,7	3,5	5,0	3,2	7,6	5,7	2,5
3	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	10,5	8,4	7,8	106,2	116,2	91,6	11,1	10,9	12,0
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	8,8	8,5	5,1	15,1	14,8	15,4	5,8	4,8	4,8
5	PT. Mayora Indah Tbk.	18,0	15,0	18,2	5,8	5,8	6,5	7,9	7,3	11,5
6	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	8,3	5,3	6,6	12,1	16,0	11,3	8,3	7,3	7,2
7	PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk.	31,1	30,0	28,2	112,5	105,5	99,9	8,6	8,2	7,2
8	PT. Prasdina Aneka Niaga Tbk.	13,5	10,0	20,0	21,2	21,1	17,1	8,6	5,5	6,2
9	PT. Sekar Laut Tbk.	31,4	24,1	41,2	7,1	7,6	9,2	7,1	5,0	5,3
10	PT. Siantar TOP Tbk.	100,4	97,9	95,4	9,0	9,3	8,7	3,7	3,6	4,9
11	PT. Sinar Mas Agro Resources Technology (SMART) Tbk.	39,7	29,0	51,3	18,0	12,8	12,1	8,8	7,2	7,1
12	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	27,0	25,5	38,2	6,2	4,6	4,6	2,0	1,8	1,6
13	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	13,7	11,5	16,0	21,1	15,1	14,7	9,0	9,2	6,4
14	PT. Ultra Jaya Milk Tbk.	13,4	8,5	6,3	8,7	9,8	10,1	3,8	3,6	3,5

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Secara Simultan dan Parsial.

Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Pada tabel 1 disajikan rangkuman hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,454	1,912		2,330	0,026
Perp. Kas (X1)	-0,021	0,015	-0,170	-1,393	0,173
Perp. Piutang (X2)	0,074	0,024	0,440	3,031	0,005
Perp. Persediaan (X3)	0,740	0,301	0,352	2,457	0,020
Adjusted r ² = 0,500					
F = 12,669					
Sig = 0,000					

Sumber : hasil analisis

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linear berganda, maka dapat disusun sebuah persamaan sebagai berikut :

$$Y = 4,454 - 0,021 X_1 + 0,074 X_2 + 0,740 X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

$\alpha = 4,454$ artinya jika nilai perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan sama dengan nol, maka nilai profitabilitas sebesar 4,454.

$\beta_1 = -0,021$ artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali perputaran kas, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -2,1 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

$\beta_2 = 0,074$ artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali perputaran piutang, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 7,4 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

$\beta_3 = 0,740$ artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali perputaran persediaan, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 74 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa besarnya F_{hitung} sebesar 12,669, sedangkan besarnya F_{tabel} yaitu $df = (k-1); (n-k) = (4-1); (36-4) = (3); (32) = 2,90$. Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan signifikansi $F (0,000)$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Ini berarti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa :

1) Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil uji t untuk perputaran kas (X_1) lebih besar dari besarnya t_{hitung} adalah -1,393 dengan nilai signifikansi 0,173 $\alpha = 0,05$. Menghitung besarnya t_{tabel} yaitu $df = (n-k) = (36-4) = 32$. Jadi $t_{tabel} = t_{(0,05);(32)} = 2,036$. Jadi nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,393 < 2,036$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima.

2) Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil uji t untuk perputaran piutang (X_2) besarnya t_{hitung} adalah 3,031 dengan nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Menghitung besarnya t_{tabel} yaitu $df = (n-k) = (36-4) = 32$. Jadi $t_{tabel} = t_{(0,05);(32)} = 2,036$. Jadi nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,031 > 2,036$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

3) Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil uji t untuk perputaran persediaan (X_3) besarnya t_{hitung} adalah 2,457 dengan nilai signifikansi 0,020 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Menghitung besarnya t_{tabel} yaitu $df = (n-k) = (36-4) = 32$. Jadi $t_{tabel} = t_{(0,05);(32)} = 2,036$. Jadi nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,457 > 2,036$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian sebelumnya diperoleh hasil bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Ini berarti bahwa secara bersama-sama ketiga variabel bebas (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya (profitabilitas).

Secara parsial tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini lebih disebabkan karena dalam perusahaan manufaktur, investasi modal kerja dominan pada piutang dan persediaan sehingga pengaruh perputaran kas sangat kecil atau tidak signifikan.

Menurut Sartono (2010:119) secara konseptual perputaran piutang menyatakan periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan kembali menjadi kas. Manajer piutang perusahaan harus bisa menambah penjualan kreditnya dan menjaga rata-rata piutang harus tetap rendah supaya perputarannya meningkat (Putra, 2012). Bertambahnya penjualan kredit diharapkan dapat meningkatkan laba, sehingga profitabilitas juga meningkat.

Salah satu komponen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar adalah persediaan. Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Besarnya persediaan dapat ditingkatkan sepanjang ada penghematan. Keseimbangan antara penghematan dan biaya yang timbul sangat tergantung atas tambahan biaya simpan dan pengendalian persediaan yang efisien (Wiagustini, 2010:149).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara parsial terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Diantara ketiga variabel bebas tersebut yang dominan berpengaruh terhadap profitabilitas adalah perputaran piutang.

Saran yang dapat diberikan adalah bagi pihak investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia agar memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan tersebut salah satunya adalah rasio aktivitas, sehingga diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi. Bagi perusahaan disarankan agar lebih memperhatikan manajemen piutang dan persediaan, karena selama ini terjadi fluktuasi tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan. Untuk itu perusahaan disarankan untuk meningkatkan volume penjualan kredit, memperketat syarat pembayaran penjualan kredit dan ketentuan tentang pembatasan kredit. Di sisi lain variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, oleh karena itu perusahaan diharapkan untuk memperhatikan tingkat penjualan, karena semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh, maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan perusahaan juga diharapkan dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran kas yang tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Bramasto, Ari. 2007. "Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. POS Indonesia (PERSERO) Bandung". *Jurnal Ekonomi Unikom*, Vol. 9, No. 2, hal. 215 – 230.
- Ganesan, Vedavinayagam. 2007. "An Analysis Of Working Capital Management Efficiency In Telecommunication Equipment Industry". *Rivier Academic Journal*, Vol. 3, No. 2, pp. 1 – 10.

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Lukman dan Dira Muttaqien. 2009. “Peranan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan”. *Jurnal Ilmiah Ranggading*, Vol. 9, No. 2, hal. 124 – 135.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Lazaridis and Tryfonidis. 2006. “The relationship between working capital management and profitability of listed companies in the Athens Stock Exchange”. *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 19, No. 1, pp. 1 – 12.
- Menuh, Ni Nyoman. 2008. “Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Negeri Kamadhuk RSUP Sanglah Denpasar”. *Jurnal Forum Manajemen*, Vol. 6, No. 1, hal. 86 – 96.
- Munawir S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Putra, Lutfi Jaya. 2012. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.)”. *Jurnal Ekonomi Gunadarma*, Vol. 9. No. 1, hal. 1 – 10.
- Raharjaputra, Hendra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Raheman, Abdul and Mohamed Nasr. 2007. “Working Capital Management And Profitability – Case Of Pakistani Firms”. *International Journal of Business Research Papers*, Vol.3 No 1, pp. 279 – 300.
- Rahma, Aulia. 2011. “Analisi Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan”. *Jurnal Ekonomi*.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat Cetakan Keenam. Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, Rahmat Agus dan Mohammad Nur. 2008. “Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada CV. Bumi Sarana Jaya Di Gresik”. *Jurnal Logos*, Vol. 6, No. 1, hal. 37 – 54.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Supriyadi, Yoyon dan Fani Fazriani. 2011. “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas (Studi kasus pada PT. Timah Tbk. dan PT. Antam Tbk.)”. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, Vol. 11. No. 1, hal. 1– 11.
- Teruel, Pedro Juan Garcia and Pedro Martinez Solano. 2007. “Effect Of Working Capital Management On SME Profitability”. *International Journal of Managerial Finance*, Vol. 3, No. 2, pp. 1 – 20.
- Wiagustini, Ni luh Putu. 2010. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University Press.
- Wijaya, Anggita Langgeng. 2012. “Pengaruh Komponen Working Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, hal. 20 – 26.
- Wirawan, Nata. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistic 2*. Edisi Kedua. Denpasar: Keraras Emas.

